

**Analisis Isi Pemberitaan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di  
Indonesia (Studi Kasus pada Media Kompas.com Edisi 25  
Februari – 25 Mei 2021)**

*Content Analysis of Covid-19 Vaccination Reception Reports in  
Indonesia (Case Study in Media Kompas.com Edition 25  
February – 25 May 2021)*

**Endah Sufi Sudrajat<sup>1</sup>  
Vidya Kusumawardani<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Jalan Sunter Permai Raya Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara, Indonesia  
<sup>1</sup>endahss10@gmail.com; <sup>2</sup>vidya.kusumawardani@uta45jakarta.ac.id

Dikirim: 10 Oktober 2021, Direvisi: 27 Desember 2021, Diterima: 27  
Desember 2021, Terbit: 31 Desember 2021. Sitasi: Sudrajat, Kusumawardani.  
(2021). Analisis Isi Pemberitaan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia  
(Studi Kasus Analisis Isi Pada Media Kompas.com Edisi 25 Februari – 25 Mei  
2021)PRoMEDIA. Volume 7 (2), Desember 2021, hal 268 - hal 284

***Abstract***

*At the beginning of the news on the Covid-19 vaccination, information and news spread in various versions, thus confusing the public. A situation full of uncertainty that leads to negative, positive or neutral sentiments is out of control, especially when these conversations appear on social media and online media. Therefore, this study aims to look at the contents of the news on Kompas.com Online Media in disseminating information about Covid-19 Vaccination in Indonesia. The research method used is quantitative content analysis method, with the concept of news content categories. The categories in question are news themes, news sources and news tones. The results of this study conclude that there is a positive response or response from the community, which means that the community is willing to accept and support the implementation of the covid-19 vaccination. It can be seen from*

*the research results, positive news is 57.1%, and negative news is 23.4% while neutral is 19.5%.*

**Keywords : content analysis, positive response, covid-19 vaccinatio**

---

### **Abstraksi**

Pada awal pemberitaan vaksinasi covid-19 informasi dan berita tersebar hadir dengan berbagai versi sehingga membingungkan masyarakat. Situasi penuh ketidakpastian yang mengarah pada sikap sentimen negatif, positif maupun netral berada di luar kendali, terutama saat perbincangan tersebut muncul di media sosial dan media online. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk Melihat isi Pemberitaan pada Media Online Kompas.com dalam Penyebaran Informasi tentang Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis isi kuantitatif, dengan konsep kategori isi berita. Kategori yang dimaksud yaitu tema berita, sumber berita dan nada berita. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya tanggapan atau respon positif dari masyarakat yang berarti masyarakat bersedia menerima serta mendukung pelaksanaan vaksinasi covid-19. Dapat dilihat dari hasil penelitian, berita positif sebesar 57.1%, berita negatif 23.4% sedangkan netral sebesar 19.5%.

**Kata Kunci : analisis isi, respon positif, vaksinasi covid-19**

---

### **I. PENDAHULUAN**

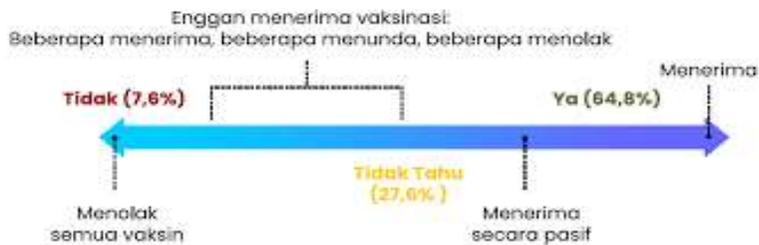
Merebaknya penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona (2019-nCoV) atau yang dikenal dengan nama COVID-19 resmi ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 yang masuk ke

Indonesia, yakni pada 2 Maret 2020, kasus tersebut menginfeksi 2 orang warga Depok, Jawa Barat. Sejak kasus tersebut, jumlah warga Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin meningkat setiap harinya, hingga 26 Oktober 2020 tercatat lebih dari 392.000 kasus dan angka kematian lebih dari 13.000. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, gejala dari COVID-19 ini dapat menimbulkan tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak besar pada ekonomi global (Rachman & Pramana, 2020).

Adanya wabah COVID-19, pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia, mulai mencari solusi untuk mengatasinya. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan sejumlah program untuk menangani epidemi, khususnya di bidang kesehatan. Salah satu upaya untuk menanggulangi wabah yang terjadi saat ini adalah dengan program imunisasi nasional. Presiden menandatangani dan menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Program Imunisasi untuk Penanggulangan Pandemi Covid 19 (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Di tengah munculnya vaksin Covid-19, pro kontra muncul di masyarakat. Ada yang mendukung vaksin tersebut, sementara yang lain meragukan efektivitas dan kemanjuran vaksin Covid-19. Beberapa dari mereka bahkan mungkin menolak vaksin. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona SARSCoV2 masih baru dan vaksin yang disuntikkan jelas masih baru (Putri, 2020).

Kementerian Kesehatan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) melakukan survei nasional penerimaan vaksin COVID-19. Survei dilakukan pada tahun 1930 dan September 2020 dengan tujuan untuk memahami pandangan, persepsi, dan kekhawatiran umum tentang vaksinasi COVID19 Menurut hasil survei, tiga perempat responden mengatakan telah mendengar tentang vaksin COVID19, dan dua pertiganya menyatakan siap mendapatkan vaksin COVID19. Namun, tingkat penerimaannya dilatar belakangi pada kondisi ekonomi, keyakinan agama, latar belakang pendidikan, dan wilayah (Admin, 2021).

Gambar 1 Penerimaan dan Penolakan Vaksinasi Covid-19



Sumber : (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020)

Penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 didukung oleh adanya informasi yang tersebarluaskan diberbagai macam media massa baik media cetak, media eletronik maupun media online. Perusahaan Informasi dan Pengukuran Global Nielsen mengeluarkan hasil risetnya bahwa di Indonesia, saat ini pembaca media online digital sudah lebih banyak dibandingkan

dengan media cetak. Media online yang dipilih peneliti adalah Kompas.com. peneliti memilih media Kompas.com karena merupakan portal berita online dengan pengunjung terbanyak di Indonesia pada bulan maret 2021. Berikut data ranking website yang menunjukkan jumlah pembaca pada media online di Indonesia :

Gambar 2 Ranking Website Top 5 (Maret 2021)



Sumber : Similarweb.com

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa minat pembaca berita pada media online Kompas.com lebih unggul dibandingkan media online lainnya. Menurut data yang diperoleh peneliti pada bulan maret 2021, jumlah pembaca pada media online Kompas.com mencapai 211.8M visits. Untuk Tribunnews.com

mencapai 181.5M, Tribunnews.com berhasil menduduki peringkat kedua setelah Kompas.com. Sedangkan Detik.com mencapai 171.1M visits, pada urutan keempat yaitu Jpnn.com mencapai 63.9M dan kelima Suara.com sebanyak 57.2M visits.

Kompas.com merupakan salah satu media online terkemuka di Indonesia yang banyak diminati oleh pembaca berita. Kompas.com merupakan salah satu media online yang meliput banyak isu terkait vaksin Covid-19 dan Covid-19. Kompas.com salah satu pionir media online Indonesia yang pertama kali muncul di internet sebagai Kompas Online pada 14 September 1995 (v. M. buyanov, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelusuran berita terkait vaksinasi COVID19 di Indonesia pada media online Kompas.com.

Beberapa penelitian tentang vaksin yang telah dilakukan sebelumnya yaitu mengenai Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi reaksi dan sikap masyarakat Indonesia terhadap vaksin COVID19 menggunakan data yang disediakan oleh Twitter di media sosial. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki respon emosional yang positif dibandingkan dengan respon emosional yang negatif terhadap vaksin COVID19. Kata-kata emosional juga cenderung menghasilkan lebih banyak emosi positif daripada yang negatif. Model LDA yang dibangun dapat menangkap berbagai topik diskusi publik di Twitter terkait

vaksin COVID19. Contohnya antara lain pidato publik tentang vaksin merah putih, sertifikasi vaksin halal, uji kompatibilitas vaksin, penetapan harga vaksin, dan diskusi terbuka. Fungsi dan tujuan vaksinasi (Rachman & Pramana, 2020). Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan menggambarkan bagaimana isi pemberitaan tentang Vaksinasi Covid-19 yang dijalankan oleh Pemerintah dalam menangani wabah Covid-19 tersebut, melalui pemberitaan yang ditampilkan dalam situs Media Online Kompas.com. Karena Vaksinasi Covid-19 belum lama dilaksanakan, jadi sampai saat ini reaksi masyarakat secara umum masih belum terlihat jelas.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi yang memberikan gambaran secara sistematis tentang temuan terkait vaksinasi Covid-19 di Indonesia melalui pemberitaan media. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh berita mengenai Vaksinasi Covid-19 di media online. Berita mengenai Vaksinasi Covid-19 berjumlah 338 berita.

Jenis penarikan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*), penentuan jenis sampel menggunakan rumus perhitungan slovin. Diperoleh sampel dalam penelitian ini sejumlah 77 berita. Lembar coding diisi oleh dua orang coder dalam hal ini adalah peneliti sendiri, yang memiliki

latar belakang sebagai mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dan memahami tentang analisis isi. Sedangkan sebagai pembanding atau coder yang kedua adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, yakni Muslimin Nompo yang saat ini bekerja di NarasiTV sebagai *Ecosystem Development (Community Content Creative)*.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas yang berorientasi pada data (*data oriented*). Validitas ini menilai seberapa baik alat ukur merepresentasikan informasi yang melekat di dalam dan berasosiasi dengan data yang tersedia. Uji reliabilitas antar-coder digunakan formula Holsti, formula Holsti memiliki angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,70 berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi, jika di bawah angka 0,70 berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat ukur yang reliabel (Eriyanto, 2011, p. 290). Hasil uji reliabilitas antar-coder menunjukkan variabel tema berita dengan nilai reliabel 0,96, variabel sumber berita 1,00 dan variabel nada berita 0,98 dinyatakan bahwa alat ukur (*coding sheet*) reliabel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu unit analisis yaitu, unit sintaksis. Unit sintaksis adalah unit penguraian yang menggunakan elemen bahasa atau konten. Faktor ini sangat tergantung pada gaya teks. Dalam satuan sintaksis, peneliti menghitung frekuensi dari unit bahasa (kata, kalimat) dalam sebuah teks (Eriyanto, 2011).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Variabel Tema Berita

Tabel 1 Hasil Frekuensi Tema Berita

<b>Tema Berita</b>	<b>F</b>	<b>P (%)</b>
Data warga Indonesia	32	41.5%
Tanggapan/respon masyarakat	18	23.4%
Dampak (efek samping)	3	3.9%
Sosialisasi	24	31.2%
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas ditemukan hasil bahwa berita vaksinasi covid-19 yang diberitakan dalam media online Kompas.com edisi 25 februari – 25 mei 2021 didominasi oleh tema berita mengenai data warga Indonesia yang melakukan vaksinasi covid-19, dari data tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia mendukung atau setuju dengan adanya program vaksinasi covid-19 yang dijalankan oleh Pemerintah. Untuk variabel tema berita dengan indikator data ditemukan sebanyak 32 item berita (41.5%), pada indikator tanggapan/respon terdapat 18 item berita (23.4%), pada indikator dampak terdapat sebanyak 3 item berita (3.9%) dan 24 item berita untuk indikator sosialisasi (31.2%).

Hasil interpretasi peneliti terhadap variabel tema berita, Kompas.com dalam pemberitaannya berfokus pada pendataan

data-data masyarakat Indonesia yang sudah menjalani suntik vaksin covid-19 diberbagai wilayah setiap bulannya. Pemberitaan dalam portal berita kompas.com juga berfokus pada sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk memberikan edukasi pemahaman akan manfaat vaksinasi covid-19 kepada masyarakat. Dengan memahami pentingnya vaksinasi covid-19, maka masyarakat juga dapat ambil bagian dalam upaya melindungi diri sendiri dan negaranya. Karena vaksinasi adalah salah satu bentuk intervensi medis untuk melindungi masyarakat dari terpapar virus covid-19. Apa yang dilakukan kompas.com terkait dengan tema berita pada pemberitaan penerimaan vaksinasi covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari agenda setting, karena dalam proses agenda setting adanya campur tangan media dan editor dalam menentukan kelayakan pemberitaan. Berita yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam redaksi dan dipilih berita mana yang mendapatkan reaksi dari publik dan akhirnya dapat diberitakan dalam portal berita Kompas.com. Pemberitaan vaksinasi covid-19 dalam Kompas.com juga merupakan bagian dari difusi inovasi, karena adanya penyebaran informasi terkait inovasi pemerintah mengenai program vaksinasi covid-19 dalam menangani dan melindungi masyarakat dari virus covid-19.

## B. Variabel Sumber Berita

Tabel 2 Hasil Frekuensi Sumber Berita

Sumber Berita	F	P (%)
Pemerintah	33	43%
Tim Penanganan Covid-19	27	35%
Tokoh/Ilmuan	7	9.1%
Tenaga Kesehatan	3	3.8%
Masyarakat	7	9.1%
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas ditemukan hasil bahwa berita vaksinasi covid-19 yang diberitakan dalam media online Kompas.com edisi 25 februari – 25 mei 2021 didominasi oleh sumber berita yaitu Pemerintah. Untuk variabel sumber berita pemerintah terdapat sebanyak 33 item berita (43%), pada indikator tim penanganan covid-19 terdapat 27 item berita (35%), pada indikator tokoh/ilmuan sebanyak 7 item berita (9.1%), pada indikator tenaga kesehatan terdapat 3 item berita (3.8%) dan pada indikator masyarakat terdapat 7 item berita (9.1%).

Hasil analisis pada variabel sumber berita yang dimuat dalam portal berita online kompas.com mengenai pemberitaan vaksinasi covid-19 di Indonesia semakin dikuatkan dengan sumber berita yang didominasi oleh Pemerintah. Pemerintah menerapkan metode jemput bola dalam program vaksinasi covid-19 untuk kelompok masyarakat lanjut usia (lansia). Metode tersebut

dilakukan dengan mendatangi masyarakat yang sudah terdaftar sebagai penerima vaksinasi covid-19, dengan demikian jumlah lansia penerima vaksin dapat meningkat. Hal tersebut dilakukan karena adanya kendala jarak yang jauh dan sebagainya menjadi persoalan lansia yang mengikuti program vaksinasi covid-19. Selanjutnya, adanya peningkatan sosialisasi vaksinasi covid-19 lansia dengan menggandeng tokoh masyarakat, tokoh adat, serta perangkat desa, RT dan RW. Peningkatan vaksinasi bagi lansia sangat penting karena lansia merupakan kategori yang rawan terpapar virus covid-19.

### C. Variabel Nada Berita

Tabel 3 Hasil Frekuensi Nada Berita

<b>Nada Berita</b>	<b>F</b>	<b>P (%)</b>
Positif	44	57.1%
Netral	15	19.5%
Negatif	18	23.4%
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas ditemukan hasil bahwa berita vaksinasi covid-19 yang diberitakan dalam media online Kompas.com edisi 25 februari – 25 mei 2021 didominasi oleh nada berita yang positif. Untuk variabel nada berita positif terdapat sebanyak 44 item berita (57.1%), pada indikator netral terdapat 15

item berita (19.5%) dan pada indikator negatif terdapat sebanyak 18 item berita (23.4%).

Hasil penelitian terhadap variabel nada berita, menghasilkan data yang menunjukkan bahwa nada berita didominasi pada indikator Positif. Orientasi berita atau nada pemberitaan cenderung *positif* tentang vaksinasi covid-19, orientasi berita positif dapat dilihat dari adanya dukungan dalam berita. Dukungan tersebut berupa data meningkatnya antusias masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 yang dilaksanakan di seluruh fasilitas kesehatan dan dukungan berupa respon atau tanggapan positif masyarakat terkait vaksinasi covid-19. Sejumlah pedagang pasar yang menerima vaksin merasa bersyukur dan berterimakasih kepada Pemerintah, Petugas dan Dinas karena antusias menyuntik vaksin sebagai upaya pertumbuhan roda ekonomi. Hal tersebut diungkapkan salah seorang pedagang di Pasar Malabar, Tangerang. Para pedagang pasar mengatakan tidak merasakan gejala apapun setelah disuntik vaksin covid-19.

Orientasi berita atau nada pemberitaan cenderung *negatif* tentang vaksinasi covid-19, orientasi berita yang negatif dapat dilihat dari adanya kritik atau penolakan dalam berita. Dalam pernyataan tersebut pemberitaan negatif dapat dilihat dari hasil survei Lembaga Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), mengatakan kelompok yang paling banyak menolak vaksinasi berusia muda atau kurang dari 25 tahun dibandingkan dengan

warga yang lebih tua. Sementara itu, apabila dilihat dari jenis kelamin, laki-laki yang tidak mau divaksin jumlahnya lebih besar dibandingkan perempuan.

Selanjutnya orientasi berita atau nada pemberitaan cenderung *netral*, pernyataan netral tentang vaksinasi covid-19 mencapai 23.4% atau sebanyak 18 item berita. Pada pernyataan tersebut pemberitaan netral dapat dilihat dari nada berita yang menyatakan 46% warga mantap melakukan vaksinasi. Sementara, 23% warga mengaku hendak pikir-pikir dulu dan 2% warga tidak menjawab pertanyaan ini. Jika diasumsikan, pernyataan warga yang menyatakan pikir-pikir dulu dan tidak menjawab ini terdistribusi secara proporsional kepada dua kategori yaitu, akan atau tidak akan (melakukan vaksinasi covid-19), maka yang mengatakan akan (melakukan vaksinasi) potensinya baru 61%. Data tersebut didapatkan dari hasil survei lembaga Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC).

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis pemberitaan vaksinasi covid-19 di media online Kompas.com dapat disimpulkan bahwa pemberitaan mengenai vaksinasi covid-19 di media online Kompas.com edisi 25 Februari – 25 Mei 2021 tergolong positif. Hal tersebut berdasarkan pada analisis yang dilakukan melalui 3 (tiga) variabel. Variabel tersebut meliputi variabel tema berita, sumber berita dan nada berita. Dari hasil tema berita Kompas.com

lebih dominan mengangkat tema berita terkait pendataan masyarakat Indonesia yang telah melakukan vaksinasi covid-19 sebesar 41.5%. Dalam memilih sumber berita penerimaan vaksinasi covid-19, media Kompas.com lebih banyak memilih sumber berita dari Pemerintah sebesar 43%, Sumber berita dari Pemerintah menunjukkan bahwa kompas.com dalam pemberitaannya berfokus pada sosialisasi pemerintah kepada masyarakat akan pentingnya vaksinasi covid-19 yang bertujuan untuk mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat akibat virus covid-19. Sedangkan dalam nada berita lebih dominan nada pemberitaan yang positif sebesar 57.1%.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, hal yang dapat disarankan kepada media online Kompas.com adalah kompas.com dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan terkait teknis pengumpulan data atau informasi dari sumber terpercaya seperti Pemerintah, agar para pembaca berita kompas.com mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya. Karena dari hasil yang peneliti temukan, Kompas.com merupakan salah satu media online terpercaya di Indonesia dan memiliki minat pembaca yang tinggi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. 2021. *Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Vaksin di Indonesia*. Inilahsutra.Com.
- Almunaware, A. N. I., Regar, P. M., & Senduk, J. 2015. Analisis

- Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur Dki Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado. *Acta Diurna*, iv(3), 1–9
- Bruno, L. 2019. Opini Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group.
- Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. 2020. Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(01), 083.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. PT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Juditha, C. 2019. Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 155–168.
- Kementerian Kesehatan RI, UNICEF, & WHO. (2020). *Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia. November*.
- Juditha, C. 2019. Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 155–168.
- Nomalia, T. 2019. Komunikasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat Karyawan Melalui Program Paradigma Sehat 4P Di PT. Telekomunikasi Indonesi TBK, Pekanbaru. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5, 1–12

- Putri, G. S. 2020. *Keraguan pada Vaksin Covid-19, Bagaimana Masyarakat Harus Bersikap?* Kompas.Com.
- Rachman, F. F., & Pramana, S. 2020. Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Health Information Management Journal*, 8(2), 100–109.
- V. M. Buyanov. 2018. Sejarah Perkembangan Kompas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 26–37.